

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPUTUSAN  
INVESTASI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**

**Luluk Larasati<sup>1</sup>, Muhammad Fachruddin Arrozi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul

Email: [luluklarassati354@gmail.com](mailto:luluklarassati354@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Pemilihan sampel melalui metode purposive sampling. Terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data observasi berjumlah 52. Metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Keputusan Investasi yang di proxy kan dengan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan Struktur Modal melalui DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) secara parsial.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi (PER), Struktur Modal (DER), Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

**Abstract**

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of the variables of Corporate Social Responsibility (CSR), Investment Decisions, and Capital Structure on Company Value in mining companies listed on the IDX for the period 2018-2021. This research design is included in causal associative research. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018- 2021. Sample selection through purposive sampling method. There are 13 companies that meet the criteria as the research sample so that the observation data is 52. The analytical method used is the Multiple Linear Analysis method. The results show that simultaneously Corporate Social Responsibility, Investment Decisions, and Capital Structure have a significant influence on Firm Value (Tobin's Q). Investment decisions that are proxied with Price Earning Ratio (PER) have a significant effect on Firm Value (Tobin's Q). Meanwhile, Capital Structure through DER has a negative and insignificant effect on firm value. And Corporate Social Responsibility does not have a significant effect on Firm Value (Tobin's Q) partially.*

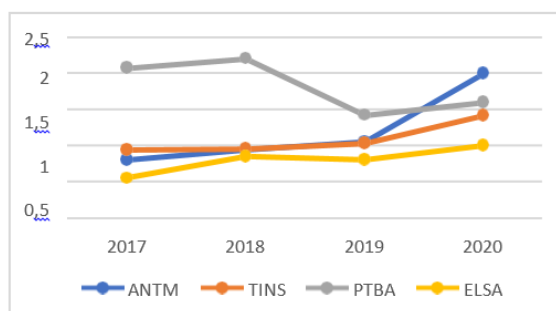
**Keywords:** *Corporate Social Responsibility* (CSR), Investment Decision (PER), Capital Structure (DER), Firm Value (Tobin's Q).

## A. PENDAHULUAN

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat diperlukan, sebab melalui hal tersebut berarti perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan kepuasan pemegang saham di mana tujuan dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang baik harus mampu mengendalikan potensi finansial dan non finansialnya dalam memberi nilai tambah bagi perusahaan untuk kelangsungan hidupnya yang berjangka panjang (Munawaroh & Priyadi, 2014). Pencapaian tujuan perusahaan memerlukan sinergi dan keterkaitan antara karyawan, investor, masyarakat, dan perusahaan. Caranya adalah melalui interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Karena lingkungan berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan dan kesejahteraan sosial.

Nilai perusahaan adalah ukuran nilai pasar suatu saham yang secara signifikan bergantung pada peluang investasi. Adanya bisa menjadi tanda yang baik bagi perkembangan perusahaan di masa mendatang, dan keadaan demikian dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Menurut (Ramona, 2017) mengemukakan pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio pasar ataupun rasio penilaian. Rasio penilaian yakni ukuran kinerja yang dinilai sangat komprehensif bagi sebuah perusahaan yang beralasan bahwa penilaian ini telah mengindikasikan bagaimana pengaruh antara resiko dan rasio hasil pengembalian.

Menurut penelitian ini, indikator yang dipergunakan dalam mengukur nilai perusahaan ialah Tobin's Q. Tobin's Q yaitu alat ukur ratio yang mengartikan nilai perusahaan menjadi nilai aset berwujud dan tidak berwujud. Tobin's Q pun bisa mendeskripsikan efisien dan efektifitas perusahaan pada pemanfaatan seluruh sumber daya dalam bentuk aset yang terdapat perusahaan (Dzahabiyya *et al.*, 2020). Nilai perusahaan merupakan cerminan optimalisasi kesejahteraan pemilik yang menggambarkan peristiwa melalui gambaran *symptom* Tobin's Q terhadap berbagai perusahaan yang ada *sector* pertambangan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2020.



**Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Sektor Pertambangan Tahun (2017-2020)**

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Olah data oleh penulis

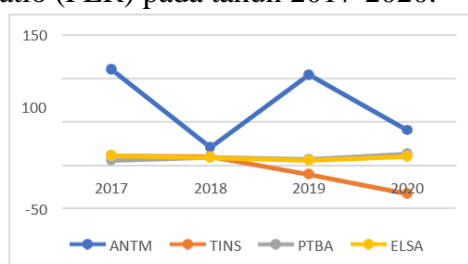
Contoh fenomena perusahaan pertambangan di Indonesia adalah PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Timah Tbk, PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Elnusa Tbk di Gambar 1 bisa diketahui nilai Tobin's Q tertinggi yaitu PTBA dengan nilai 2,21. Sedangkan nilai terendah yaitu PT ELSA di tahun 2017 dengan nilai 0,56. Dapat disimpulkan bahwa PTBA mempunyai nilai yang *Overvalued* dapat dikatakan PTBA mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dibandingkan dengan PT ELSA. Oleh dikarenakan, Nilai Tobin's Q mendeskripsikan keadaan peluang investasi yang terdapat pada perusahaan. Sesuai dengan pendapat Sudiyatno & Puspitasari (2010) menyatakan bahwa skor dari Tobin's Q ratio yakni; apabila hasil Tobin's Q > 1 artinya manajemen perusahaan sukses pada pengelolaan aset ataupun aktiva perusahaan (*Overvalued*). Sedangkan apabila hasil Tobin's Q < 1 artinya manajemen perusahaan tidak berhasil pada pengelolaan aset ataupun aktiva perusahaan (*Undervalued*). Dan apabila hasil Tobin's Q = 1 maka manajemen perusahaan stagnan untuk mengelola aset perusahaan (*Average*). Nilai dari suatu perusahaan yang diukur pada Tobin's Q bergantung pada faktor fundamental. Faktor fundamental itu antara lain Struktur Modal, CSR, dan Keputusan Investasi.

CSR adalah wujud pertanggungjawaban perusahaan dalam melakukan perbaikan terhadap permasalahan lingkungan dan sosial yang timbul dikarenakan kegiatan usaha perusahaan, supaya bisa berkembang berkesinambungan. Nilai Perusahaan sebagai nilai pasar mengalami peningkatan dikarenakan terdapatnya CSR dalam perusahaan terkait. Sebab perusahaan bukan saja mengemban pertanggungjawaban yang berpegang teguh terhadap *single bottom line*, yakni nilai perusahaan yang bisa diketahui hanya pada keadaan keuangannya. Pertanggungjawaban perusahaan wajib berpegang teguh terhadap *triple bottom lines*. *Bottom lines* yang lain di samping finansial, yakni lingkungan dan sosial. Hal tersebut dikarenakan kondisi keuangan saja tidak cukup dalam memastikan perusahaan bisaberkembang dengan cara berkesinambungan (*sustainable*) (Agustina, 2012).

Perusahaan pertambangan lebih banyak mengeluarkan uangnya dalam melakukan investasi terhadap tambang-tambang yang telah beroperasi, bukan mengeksplorasi tambang baru. Di samping hal tersebut, investasi pun cenderung diperuntukan terhadap pergantian alat dan pabrik dalam memelihara keberlangsungan aktivitas perusahaan. Keputusan perusahaan dalam melakukan investasi berupa tertentu dapat mempengaruhi penilaian investor pada perusahaan dan penentuan tahap berikutnya, yakni akan melakukan investasi atau tidak (Afzal & Rohman, 2012).

Penelitian oleh Wijaya & Wibawa (2010) memperlihatkan keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Pengaruh tersebut memberi keterangan dampak langsung keputusan investasi pada nilai perusahaan adalah hasil yang didapatkan melalui aktivitas investasi tersebut dengan memilih kebijakan atau proyek yang lain. Hasil yang sama bisa dilihat dari penelitian (Afzal & Rohman, 2012) mengemukakan bukti empiris keputusan investasi memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan senilai 12,25%, sementara selebihnya sebanyak 87,75% mendapat pengaruh dari aspek lainnya, contohnya kebijakan dividen, keputusan pendanaan, faktor eksternal perusahaan contohnya: psikologi pasar, pertumbuhan politik dan ekonomi, kurs mata uang, dan tingkat inflasi. Kemudian (Pamungkas & Puspaningsih, 2013) mengemukakan keputusan investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut contoh fenomena keputusan investasi pada perusahaan pertambangan di Indonesiayakni PT. Bukit Asam, PT. Timah, PT. Aneka Tambang, dan PT. Elnusa, dengan melihat nilai Price earning ratio (PER) pada tahun 2017-2020.

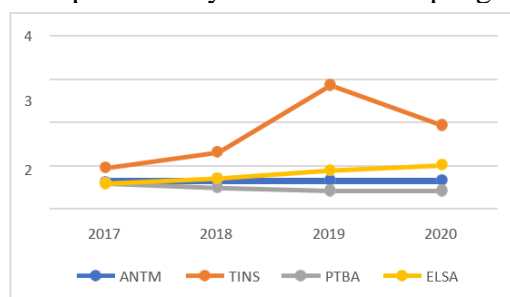


**Gambar 2. Grafik PER Sektor Pertambangan Tahun (2017-2020)**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id>), Olah data penulis

Dari gambar di atas menjelaskan pergerakan PER yang mempengaruhi keputusan investasitahun 2017-2020. Terhadap perusahaan ANTM terjadi perubahan dari tahun 2017-2020 yaitu berurutan senilai 110,04 ; 21,02 ; 104,09 ; 40,46. Perusahaan TINS dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan dari 11,49 menjadi -32,47. Kemudian pada perusahaan PTBA mengalami kenaikan dari 6,33 menjadi 13,56 tapi menurun di tahun 2019 senilai 7,55. Kemudian di tahun perusahaan ELSA menurun di tahun 2017-2019 dari 10,99 menjadi 6,27 tetapi naik pada tahun 2020 dengan nilai 10,31. Menurut grafik di atas, tampak bahwa ANTM mempunyai nilai PER tertinggi dan TINS mempunyai nilai PER yang terendah sejak tahun 2017-2020.

Berdasarkan salah satu teori struktur modal yakni *Trade-off theory*, menyebutkan penggunaan utang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Teori itu memaparkan bahwa pada struktur modal ada titik optimal di mana penambahan utang dapat membuat nilai perusahaan meningkat sepanjang masih di bawah titik optimal. Kebalikannya apabila penggunaan hutang pada struktur modal terdapat di atas titik optimal dengan demikian penggunaan utang justru malah menyebabkan nilai perusahaan menurun. Dengan demikian, melalui teori *trade-off* struktur modal di-*proxy* terhadap *DER* dinyatakan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.



**Gambar 3. Grafik DER Perusahaan Sektor Pertambangan**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id>), Olah data penulis

Menurut gambar 3, menerangkan pergerakan DER yang mempengaruhi nilai perusahaan tahun 2017-2020. Pada perusahaan ANTM dari tahun 2017-2018 terjadi peningkatan dari 0,62 menjadi 0,69 tapi menurun menjadi 0,67 di tahun 2019-2020. Perusahaan TINS dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dari 0,96 menjadi 2,87 namun mengalami penurunan menjadi 1,94 di tahun 2020. Lalu terhadap perusahaan PTBA menurun dari tahun 2017-2020 yakni dari 0,60 – 0,42. Berikutnya untuk perusahaan ELSA meningkat dari tahun 2017-2020 sebesar 0,59 menjadi 1,0. Menurut grafik di atas, tampak bahwa TINS mempunyai nilai DER tertinggi dan PTBA mempunyai nilai DER yang terendah dari tahun 2017-2020. Nilai DER yang rendah menunjukkan resiko keuangan yang ditanggung perusahaan semakin kecil.

Penelitian oleh Irawan & Kusuma (2019) memperlihatkan struktur modal mempunyai pengaruh dengan cara signifikan dan positif pada nilai perusahaan. Apabila struktur modal terjadi peningkatan, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang dapat mempunyai nilai perusahaan melebihi daripada perusahaan tanpa utang. Kebalikannya pada penelitian yang dilaksanakan Eli Sulistiyanto & Erawati (2019) memperlihatkan hasil struktur modal mempengaruhi secara signifikan dan negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitiannya berlawanan terhadap *Trade-off Theory* menyebutkan meningkatnya rasio utang terhadap struktur modal dapat membuat nilai perusahaan meningkat melalui asumsi titik target struktur modal belum maksimal.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal memaparkan berkaitan dorongan perusahaan untuk memberi informasi terhadap pihak eksternal. Informasi yang harus diungkapkan yakni mengangkut pertanggungjawaban sosial perusahaan *ataupun* yang umumnya dinamakan CSR. Informasi tentang CSR dicantumkan pada laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan ataupun laporan tahunan perusahaan yang disampaikan dengan cara terpisah. Tiap-tiap perusahaan yang melaksanakan pertanggungjawaban sosial diinginkan bisa membuat meningkatkan nilai perusahaan dan citra perusahaan meningkat (Narayana & Wirakusuma, 2021). Pertimbangan memakai teori tersebut ialah sebab teori tersebut dapat mendorong perusahaan dalam memberi informasi pada pihak eksternal di mana bisa mempengaruhi tindakan dalam pengambilan keputusan yang nanti dapat memengaruhi nilai perusahaan dan berubahnya harga saham perusahaan.

## 2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan sebuah perspektif tentang kontrak sosial yang dialami antara masyarakat dan perusahaan. Menurut teori tersebut, teori legitimasi juga menjadi usaha perusahaan agar diterima masyarakat, pengungkapan kegiatan sosial perusahaan wajib dilaksanakan perusahaan yang hendak memastikan keberlangsungan hidupnya. Teori legitimasi memberi deskripsi bahwa pengungkapan dan pelaksanaan CSR wajib dilaksanakan perusahaan secara maksimal. Pengungkapan tersebut dipergunakan dalam melegitimasi kegiatan perusahaan di masyarakat. Hal tersebut didasari oleh pengungkapan CSR dapat memperlihatkan tingkatan kepatuhan sebuah perusahaan (Ramona, 2017).

## 3. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder theory adalah praktek dan beragam jenis peraturan-peraturan yang berhubungan terhadap *stakeholder*, kesiapan perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya dan bisa memberi sumbangan pemikiran pada pembangunan yang berkelanjutan, apresiasi masyarakat dan lingkungan, implementasi nilai-nilai, dan kebijakan hukum. Stakeholder Theory bersumber dari timbulnya persepsi bahwa nilai dengan cara spesifik adalah sesuatu yang berhubungan erat terhadap aktivitas usaha. Teori Stakeholder memaparkan bahwa tiap-tiap perusahaan wajib bisa memperhatikan stakeholder perusahaan, sebab hal itu bisa memengaruhi kelangsungan kehidupan perusahaan terhadap kebijakan dan aktivitas yang dijalankan perusahaan (Narayana & Wirakusuma, 2021).

## 4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi, dan Struktur Modal secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

CSR merupakan suatu hal yang diperlukan dan harus dilaporkan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan wujud tanggung jawab perusahaan pada lingkungan dan sosial di mana merupakan sesuatu yang menjadi pertimbangan investor ketika ingin berinvestasi. Keputusan investasi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan di waktu yang akan datang dari kesempatan-kesempatan berinvestasi.

Peningkatan pertumbuhan perusahaan bisa turut mengoptimalkan nilai perusahaan. Penentuan investasi berkaitan terhadap pendanaan pada struktur modal. Pertumbuhan perusahaan secara cepat memerlukan modal banyak dan mempunyai peluang dalam melakukan peminjaman lebih besar. Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi wajib disertai penambahan modal. Pertambahan modal mengharuskan perusahaan agar dapat menetapkan struktur modal secara tepat. Struktur modal yakni struktur modal yang menyesuaikan pendanaan dari eksternal dan internal. Pihak manajemen wajib dapat menetapkan struktur modal maksimal, yakni menggunakan utang sampai dengan titik tertentu. Dengan demikian, Struktur Modal, CSR (*Corporate Social Responsibility*), dan Keputusan Investasi bisa dengan cara simultan memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan.

## 5. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

CSR adalah wujud pertanggung jawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dalam segi lingkungan dan sosial pada sesuatu yang berhubungan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan bukan saja dihadapkan wujud pertanggung jawaban single bottomline, yakni dimensi keuangan, namun juga terhadap triple bottom line, yakni dimensi sosial, lingkungan dan keuangan.

Pemberlakuan Undang-Undang Tahun 2007 No. 40, di mana diatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, mengakibatkan perusahaan bukan saja perlu fokus terhadap unsur keuangan, tapi juga unsur lingkungan hingga sosial. Menurut teori legitimasi, perusahaan wajib mengungkapkan kegiatan sosialnya yang dapat memastikan keberlangsungan hidup

perusahaan dan untuk menjadikan perusahaan itu bisa diterima masyarakat. CSR dinilai memiliki pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

### 6. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pendapat Wijaya & Wibawa (2010) kesempatan investasi yaitu nilai perusahaan dengan besaran yang bergantung terhadap pengeluaran-pengeluaran yang ditentukan manajemen pada waktu mendatang, sekarang ini menjadi pilihan investasi yang diinginkan bisa memperoleh laba yang semakin tinggi. Menurut Afzal & Rohman (2012) bahwa kesempatan investasi perusahaan tidak bisa diobservasikan bagi siapa pun di luar perusahaan dengan demikian perlu diprosikan dalam melihatnya. Sesuai dengan pendapat Pamungkas & Puspaningsih (2013) nilai perusahaan yang terbentuk dari indikator nilai pasar saham yang bergantung pada kesempatan investasi. Nilai perusahaan hanya ditetapkan dari keputusan investasi. Pernyataannya selaras terhadap hasil penelitian Wijaya & Wibawa (2010) mengemukakan investasi yang diperoleh melalui leverage dan kebijakan dividend mempunyai informasi yang positif mengenai perusahaan di waktu mendatang, berikutnya berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

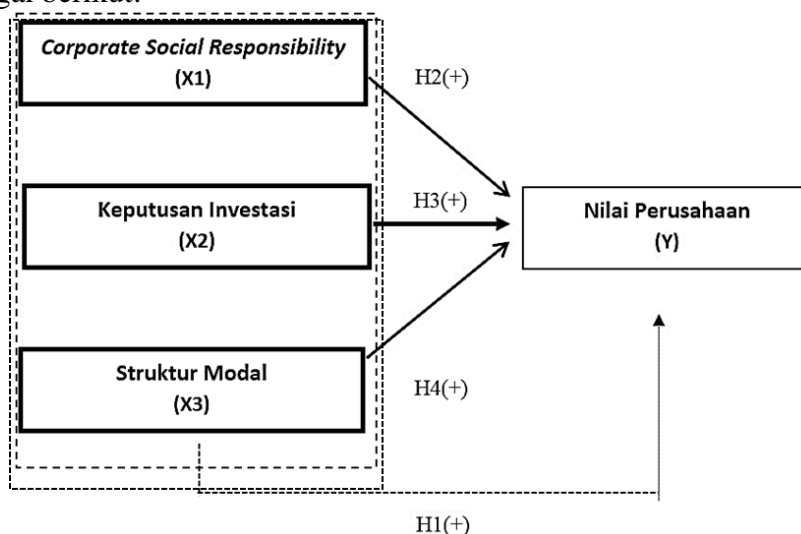
Signaling Theory memaparkan pengeluaran investasi dapat memberi sinyal positif tentang perkembangan di masa depan dan bisa membuat harga saham meningkat. Sehingga, Keputusan Investasi dinilai memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### 7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Trade-off theory menyatakan pada saar posisi struktur modal terletak dibawah titik optimal dengan demikian tiap-tiap penambahan utangnya dapat membuat nilai perusahaan meningkat, begitupun kebalikannya. Struktur modal yang optimal diketahui melalui keseimbangan kegunaan pendanaan terhadap biaya kebangkrutan, utang, dan suku bunga yang lebih tinggi. Meningkatnya utang dapat membuat nilai perusahaan meningkatkan dan dapat mengalami penurunan terhadap titik tertentu yaitu tingkat utang maksimal. Sesuai teori ini, melalui asumsi titik target strktur modal optimal belum terwujud, Struktur Modal dinilai memiliki pengaruh positif.

### 8. Model Penelitian dan Hipotesis

Menurut uraian pada korelasi antar *variable* diatas, bisa ditampilkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 4. Model Penelitian

Keterangan Gambar 1:

—————>: Persial  
 ----->: Simultan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, hubungan antar variable dan model penelitian yang sudah dipaparkan di atas, dengan demikian bisa diperoleh hipotesis pada penelitian ini yaitu:

**H1:** CSR (*Corporate Social Responsibility*), Keputusan Investasi, Struktur Modal memiliki pengaruh positif pada Nilai Perusahaan

**H2:** CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh positif pada Nilai Perusahaan

**H3:** Keputusan Investasi memiliki pengaruh positif pada Nilai Perusahaan

**H4:** Struktur Modal memiliki pengaruh positif pada Nilai Perusahaan

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data penelitian ini ialah data sekunder yang didapatkan dengan historis dari laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan yang diberikan perusahaan pertambangan yang tercatat pada BEI. Waktu pelaksanaan penelitian ini yakni dimulai bulan Februari 2022 – Juli 2022. Populasi merupakan bentuk umum dalam bentuk subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas yang sudah ditentukan penulis. Penelitian ini mengambil 47 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2021. Sampel merupakan komponen dari karakteristik dan jumlah populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 13 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Analisis penelitian menggunakan uji statistik deskriptif, Statistik Deskriptif *Variable* Tobin's Q, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini untuk mendeskripsikan standar deviasi, rata-rata, maksimum, minimum dan juga jumlah sample suatu penelitian. Dalam penelitian yang penulis lakukan, *variable* dependen yang dipergunakan yaitu Nilai Perusahaan dari Tobin's Q serta *variable* bebas yang digunakan yaitu CSR melalui CSRDI, Keputusan Investasi melalui PER, serta Struktur Modal melalui nilai DER. Untuk mengetahui besarnya rasio keuangan sebuah perusahaan pada periode 2018-2021, data yang telah diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan terlebih dahulu dianalisis dengan menerapkan *software* SPSS.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	52	,38	,89	,6427	,10146
PER	52	-32,47	179,31	24,0600	41,50524
DER	52	,11	24,84	1,5754	3,59456
TOBIN'S Q	52	,28	12,14	1,6808	2,04921
Valid N (listwise)	52				

Sumber Data : Output Olah Data SPSS

Sesuai dengan penemuan pengujian, menunjukkan tiap-tiap variabel mempunyai informasi di mana terjadi penurunan dan peningkatan dari mean (rata-rata) terhadap jumlah objek penelitian (N) sejumlah 52 sampel. Dari hasil analisis deskriptif diatas, didapatkan kesimpulan yakni:

a. Statistik Deskriptif *Variable* Tobin's Q

Hasil analisis statistik deskriptif pada *variable* Tobin's Q didapatkan hasil *mean* perusahaan *sector* pertambangan 2018 hingga 2021 sebesar 1,68. Nilai maksimum yakni 12,14 serta nilai minimum yakni 0,28. Kemudian untuk standar deviasinya diperoleh nilai sebesar 2,04. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan paling rendah yakni PT Bumi Resources Minerals Tbk dengan nilai 0,28 di tahun 2018, yang menandakan bahwa manajemen tidak berhasil pada pengelolaan aset perusahaan, juga potensi pertumbuhan investasi rendah. Sementara Perusahaan dengan nilai perusahaan terbesar yakni PT Merdeka Copper Gold Tbk sebesar 12,12 di tahun 2018, yang mengindikasikan bahwa perusahaan pada keadaan yang *overvalued* ataupun dianggap lebih tinggi di pasar dibandingkan nilai perusahaan yang terdaftar. Dengan demikian manajemen perusahaan sukses pada pengelolaan aktiva perusahaan, atau lebih dari persamaan Tobin's Q yang bernilai 1. Nilai tersebut mendeskripsikan nilai perusahaan lebih tinggi di pasar dibandingkan yang (tercatat), maka dapat disimpulkan perusahaan *Overvalued*. Apabila hasil rasionya itu kurang dari 1 dengan demikian perusahaan itu *undervalued* ataupun di pasar nilai perusahaannya di bawah nilai tercatat.

Dari rata-rata nilai yang di peroleh yaitu sebesar 1,68 menunjukkan *mean* pada perusahaan di *sector* ini memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan minat investor yang menyebabkan kenaikan harga saham. Hal tersebut mengandung arti nilai pasar perusahaan melebihi nilai aset perusahaan di laporan keuangan, serta dinyatakan rata-rata nilai perusahaan pada *sector* pertambangan ini mengalami *overvalued*.

## b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas mempunyai fungsi mengetahui apakah data penelitian dalam model regresinya ada residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal. Pengujian Kolmogorov-Smirnov bertujuan supaya dapat menyelaraskan respon pembacaan antar masing-masing pengamatnya, karena sering dialami apabila memakai grafik terhadap uji normalitas di mana bisa timbul respon yang tidak selaras. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* > 0,05 memperlihatkan informasi penelitian berdistribusi normal. Tapi sebaliknya apabila nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* < 0,05 dengan demikian informasi penelitian yang diberlakukan tidak berdistribusi normal. Sesuai dengan olahan datanya, dengan demikian didapatkan penemuan uji normalitas yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80841611
Most Extreme Differences	Absolute	,242
	Positive	,242
	Negative	-,216
	Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber Data : Output Olah Data SPSS

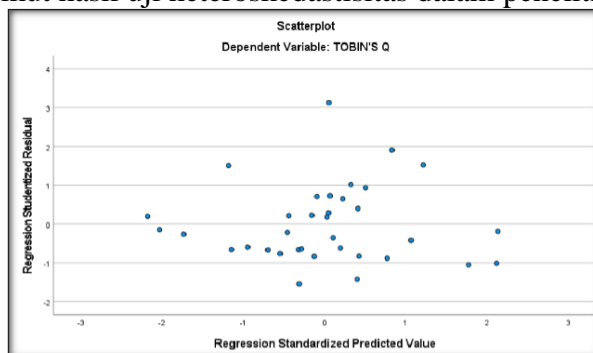
Sesuai dengan informasi diatas, memperlihatkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* yang semula  $0,000 < 0,05$  menjadi  $0,167 > 0,05$ , artinya informasi sudah tersebar normal serta syarat uji normalitas juga sudah terpenuhi.

### c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan guna menyaksikan layak atau tidaknya suatu model regresi penelitian. Uji ini dikategorikan pada beberapa aspek aspek, yakni:

#### 1). Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah di dalam penelitian ada persamaan variansi dari kesalahan pengganggu dalam masing-masing pengamatan. Penelitian yang baik adalah yang mempunyai model regresi tapi tidak memiliki heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui terdapatnya gejala heteroskedastisitas terhadap penelitian yaitu contohnya dengan mengamati grafik *scatter plot* apakah terbentuk suatu pola antara ZPRED terhadap sumbu X dan SRESID terhadap sumbu Y. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



**Gambar 5. Hasil uji heteroskedastisitas**

Sumber: output olah data SPSS

Dalam Gambar 5, tampak bahwa berbagai titik itu tidak membentuk pola dan terjadi penyebaran di atas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Dengan demikian sesuai dengan hal itu, bisa disimpulkan pada model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Uji Cochrane Orcutt**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 <sup>a</sup>	,274	,202	,54500	1,713
a. Predictors: (Constant), LAG_DER, LAG_CSR, LAG_PER					
b. Dependent Variable: LAG_TOBINSQ					

Sumber Data : Output Olah Data SPSS

Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin Watson didapatkan sebanyak 1,713 sesudah dilaksanakan pengujian cochrane orcutt melalui sampel sejumlah 35 dan jumlah variabel bebas atau independen sejumlah tiga variabel. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa  $1,6528 < 1,713 < 2,3472$  dengan demikian sesuai dengan kriteria informasi dan data di mana tidak mengalami autokorelasi yaitu  $dU < DW < (4-dU)$ , bisa disebutkan model regresi dalam penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi.

#### 2). Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas berfungsi guna melihat model regresi penelitian apakah diperoleh korelasi linier antar variabel independen ataukah tidak. Dinyatakan baik jika pada model regresi tidak ditemukan adanya hubungan antar *variable* bebas. Dalam pengujian ini dapat diterapkan nilai VIF. Jika temuan penelitian memperlihatkan nilai VIF  $\leq 10$ , sehingga tidak mengalami multikolinearitas. Selain itu dapat juga digunakan nilai *tolerance* yaitu jika nilai  $\leq 0,10000$  menunjukkan terjadinya gejala multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10000$  menunjukkan informasi dalam penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas. Berikut temuan pengujian multikolinearitas yang diperoleh peneliti:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,139	,583		,239	,813		
	LAG_CSR	1,325	1,405	,159	,943	,353	,856	1,169
	LAG_PER	,020	,008	,414	2,420	,022	,826	1,211
	LAG_DER	-,135	,299	-,076	-,452	,655	,852	1,173

a. Dependent Variable: LAG\_TOBINSQ

Sumber Data : Output Olah Data SPSS

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan terhadap tiap-tiap variabel independen mempunyai nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,10000$ , artinya penelitian model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Anova / Uji Simultan F

Uji anova berfungsi guna melihat apakah semua penerapan *variable* bebas pada penelitian berpengaruh secara simultan pada *variable* terikat. Pengambilan keputusan uji ini yakni menurut syarat: 1) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka keseluruhan *variable* bebas pada pengujian berdampak secara simultan terhadap variabel dependen; dan 2) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  dengan demikian keseluruhan *variable* bebas pada pengujian tidak berdampak secara simultan pada *variable* terikat. Temuan uji simultan F pada penelitian yakni:

**Tabel 7. Hasil Uji Anova / Uji Simultan F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,368	3	1,123	3,780	,021 <sup>b</sup>
	Residual	8,911	30	,297		
	Total	12,279	33			

a. Dependent Variable: LAG\_TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), LAG\_DER, LAG\_CSR, LAG\_PER

Sumber Data : Output Olah Data SPSS

H1 : Diduga CSR, Keputusan Investasi (PER), dan Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Sesuai tabel di atas, didapatkan nilai Sig 0,021. Dan nilai Sig. tersebut  $< 0,05$ . Maka bisa ditarik kesimpulan CSR, PER (Keputusan Investasi), dan DER (Struktur Modal) dengan cara simultan mempunyai pengaruh pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q) atau dapat dikatakan juga H1 diterima.

### b. Uji Parsial / Uji t

Uji t berguna mengetahui apakah terdapat pengaruh dari tiap-tiap variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) pada variabel dependen (Y). Cara pengujian dalam uji ini yakni: 1) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , dengan demikian variabel independen memiliki pengaruh secara parsial pada variabel dependen; dan 2) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , dengan demikian *variable* bebas tidak memiliki pengaruh secara parsial pada *variable* terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial / Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,139	,583		,239	,813		
	LAG_CSR	1,325	1,405	,159	,943	,353	,856	1,169
	LAG_PER	,020	,008	,414	2,420	,022	,826	1,211
	LAG_DER	-,135	,299	-,076	-,452	,655	,852	1,173

a. Dependent Variable: LAG TOBINSO

Sumber Data: Output Olah Data SPSS

Sesuai dengan pemaparan pada *table* didapatkan temuan yakni Pengaruh CSR pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q) H2: Diduga CSR memiliki pengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Dari penemuan *table* tersebut, maka menunjukkan hasil nilai signifikan CSR yaitu  $0,353 > 0,05$ . Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa CSR dengan cara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ataupun H2 ditolak.

Pengaruh Keputusan Investasi (PER) pada Nilai Perusahaan (Tobin'sQ) H3: Diduga Keputusan Investasi mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dari temuan *table* tersebut, menunjukkan hasil nilai signifikan PER yaitu  $0,022$ . Dan nilai tersebut  $< 0,05$ , artinya Keputusan Investasi (PER) dengan cara parsial mempunyai pengaruh signifikan *positive* terhadap Nilai Perusahaan ataupun H3 diterima.

Pengaruh Struktur Modal (DER) pada Nilai Perusahaan (Tobin'sQ) H4: Diduga Struktur Modal mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dari temuan *table* tersebut, menunjukkan hasil nilai signifikan DER yaitu  $0,655 > 0,05$ , artinya DER dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Perusahaan atau H4 ditolak.

#### c. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Meninjau besarnya kemampuan model regresi pada penelitian mampu menjelaskan *variable* terikat merupakan fungsi dari pengujian koefisien determinasi ini. Nilai koefisien Determinasi pada kisaran nol hingga satu. Besarnya nilai dari koefisien determinasi, menunjukkan besarnya pula informasi yang diberikan oleh *variable* bebas dalam memprediksi *variable* terikat, begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan adjusted R<sup>2</sup> sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (Adj. R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 <sup>a</sup>	,274	,202	,54500

a. Predictors: (Constant), LAG\_DER, LAG\_CSR, LAG\_PER

b. Dependent Variable: LAG\_TOBINSQ

Sumber Data : Output Olah Data SPSS

Hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan nilai adjusted R<sup>2</sup> yaitu  $0,202$ . Bisa dimaknai bahwa CSR, PER (Keputusan Investasi) dan DER (Struktur Modal) mampu memiliki pengaruh pada nilai dari perusahaan (Tobin's Q) yakni sebesar  $20,2\%$ , dan selebihnya adalah  $79,8\%$  dipengaruhi faktor lainnya di luar model, contohnya kepemilikan manajerial, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan tingkat penjualan.

## d. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda berfungsi guna mengetahui apakah diperoleh pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penerapan variable bebas pada penelitian yakni CSR, PER (Keputusan Investasi), DER (Struktur Modal) sementara penerapan variable terikat dalam penelitian yakni Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Temuan pengujian regresi linier berganda yakni:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,139	,583		,239	,813
	LAG_CSR	1,325	1,405	,159	,943	,353
	LAG_PER	,020	,008	,414	2,420	,022
	LAG_DER	-,135	,299	-,076	-,452	,655

a. Dependent Variable: LAG\_TOBINSQ

Sumber Data : Output Olah Data SPSS

Tabel 10 memperlihatkan persamaan regresi penelitian. Sehingga persamaan linier berganda ditampilkan di bawah ini:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$

Tobin'sQ = 0,139 + 1,325 (CSR) + 0,020 (PER) - 0,135 (DER) +  $\varepsilon$  dimana:

a. Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,139

Persamaan regresi dalam penelitian mempunyai konstanta bernilai 0,139, dimaknai jika *variable* CSR, Keputusan Investasi (PER) serta Struktur Modal (DER) bernilai 0, dengan demikian nilai perusahaan sebesar 0,139.

b. Koefisien Regresi  $\beta_1$  (CSR) = 1,325

Persamaan tersebut mempunyai nilai 1,325, dimaknai bahwa tiap-tiap kenaikan nilai CSR yaitu 1%, dengan demikian Nilai Perusahaan (Tobin's Q) meningkat sebanyak 1,325

c. Koefisien Regresi  $\beta_2$  (PER) = 0,020

Nilai koefisien regresi dari *variable* Keputusan Investasi (PER) yaitu 0,020, dimaknai bahwa setiap peningkatan nilai PER, yakni 1%, dengan demikian Nilai Perusahaan (Tobin'sQ) akan mengalami peningkatan 0,020

d. Koefisien Regresi  $\beta_3$  (DER) = - 0,135

Hasil regresi pada Struktur Modal (DER) mempunyai nilai *negative* sebanyak 0,135 dimaknai bahwa setiap peningkatan DER 1%, dengan demikian Nilai Perusahaan (Tobin'sQ) menurun sebanyak 0,135

Penelitian dikerjakan guna meninjau pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*), PER (Keputusan Investasi) serta DER (Struktur Modal) pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q) perusahaan *sector* pertambangan tahun 2018 hingga 2021 secara simultan dan secara parsial pada masing-masing *variable*. Dari temuan analisis penelitian bab sebelumnya, ditarik pembahasan yakni:

a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi (PER) serta Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'sQ)

Uji Simultan F/ Uji Anova didapatkan nilai Sig. pada *variable* CSR, PER serta DER sebanyak 0,021 maka di bawah 0,05. Dalam hasil analisis koefisien determinasi didapatkan 0,202 bahwa 20,2% *variable* Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dapat diterangkan ketiga *variable* yakni CSR, Keputusan Investasi (PER) serta Struktur Modal (DER). Sementara itu diterangkan *variable* lainnya di luar model sebanyak 79,8 %. Hasil itu menunjukkan *variable* CSR, Keputusan Investasi (PER) serta Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan pada Nilai

Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan *sector* pertambangan pada catatan Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2021 dengan cara bersama-sama, dengan demikian bisa disebutkan bahwa H1 diterima.

Dalam teori *signaling*, disebutkan bahwa pihak pemilik ataupun pihak pengirim informasi yakni perusahaan, dapat memberi sebuah isyarat atau sinyal dalam bentuk informasi yang bisa menggambarkan keadaan sebuah perusahaan, di mana informasi itu bisa berguna untuk investor. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, pengaruh implementasi tiap-tiap *variable* dalam penelitian tentu saja dapat dipergunakan untuk mempertimbangkan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan emiten mempunyai kandungan informasi akuntansi serta bermanfaat pada pengambilan keputusan berinvestasi karena dari temuan penelitian jelas terlihat mengenai penerapan *variable* bebas pada penelitian secara simultan berdampak terhadap nilai perusahaan dimana dari nilai tersebut juga akan terlihat sehingga akan berpengaruh pada harga saham.

b. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hasil dari uji t diketahui nilai Signifikansi *variable* CSR yaitu  $0,353 > 0,05$ . Dengan demikian CSR secara parsial tidak mempengaruhi signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *sector* pertambangan dalam catatan BEI tahun 2018 sampai dengan 2021. Artinya besar atau kecilnya pengungkapan CSR pada perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini secara empiris tidak mendukung perusahaan yang sudah menjalankan *Corporate Social Responsibility* dan mengungkap informasi pertanggungjawaban sosial dengan cara lebih luas dapat menyebabkan tingginya nilai perusahaan. Minimnya mutu pengungkapan CSR dan belum sesuai standar yang diberlakukan GRI merupakan aspek penyebab adanya praktek CSR yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai terhadap hasil penelitian (Ramadhani & Hadiprajitno, 2012).

c. Pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Dihasilkan nilai Signifikansi  $0,022$  pada analisis uji t *variable* PER, maka nilai itu di bawah  $0,05$ . artinya Keputusan Investasi (PER) secara parsial mempengaruhi signifikan positif terhadap nilai perusahaan dengan proksi melalui Tobin's Q terhadap perusahaan *sector* pertambangan dalam catatan BEI tahun 2018 sampai dengan 2021, dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian (Afzal & Rohman, 2012). yang menyimpulkan keputusan investasi mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan adalah hasil yang didapatkan melalui aktivitas investasi, yakni memiliki kebijakan atau proyek yang lain, contohnya pengembangan *research and development*, menghasilkan barang/jasa baru, dan mengganti mesin yang lebih baik. Penelitian ini tidak selaras terhadap penelitian Pamungkas & Puspaningsih (2013) yang menyebutkan keputusan investasi mempunyai pengaruh signifikan dan negatif pada nilai perusahaan. Hasilnya tidak menunjang teori sinyal yaitu keputusan investasi yang ditentukan perusahaan dapat memberi tanda positif pada perkembangan perusahaan pada waktu mendatang.

d. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini diketahui nilai Sig. yaitu  $0,655$ , maka lebih dari  $0,05$ . Sesuai dengan hasil yang sudah didapatkan, bisa disebutkan bahwa DER (Struktur Modal) dengan cara individual tidak berpengaruh signifikan dan negatif pada Nilai Perusahaan di perusahaan *sector* pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018 sampai dengan 2021, dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak

Hasil penelitian ini selaras terhadap hasil penelitian Sulistiyanto & Erawati (2019). Hasil penelitian itu memberi kesimpulan struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Rata-rata utang yang digunakan di periode penelitian

memperlihatkan tingginya penggunaan utang. Hal tersebut memberi dampak bahwa peraturan struktur modal perusahaan yang cenderung memakai utang dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tidak sejalan terhadap penelitian Irawan & Kusuma (2019) menarik kesimpulan Struktur Modal mempunyai pengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan. Hal tersebut bisa dimaknai jumlah utang sumber dana tidak besar. Perusahaan memakai modal sendiri untuk sumber pendanaannya, dengan demikian bisa membuat nilai perusahaan meningkat.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh bentuk penjelasan tentang penelitian tersebut, bisa didapatkan kesimpulan antara lain: 1) Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yaitu CSR, Keputusan Investasi (PER), serta Struktur Modal (DER) dengan cara simultan berdampak signifikan terhadap *variable* terikat yakni Nilai Perusahaan (Tobin's Q) terhadap perusahaan *sector* Pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018 hingga 2021; 2) Hasil penelitian menunjukkan CSR dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q) terhadap perusahaan *sector* pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018 hingga 2021; 3) Hasil penelitian mengindikasikan PER (Keputusan Investasi) dengan cara individual berdampak signifikan dan positif pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q) terhadap perusahaan *sector* pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018 sampai dengan 2021; dan 4) Hasil penelitian memperlihatkan Struktur Modal (DER) dengan cara individual tidak berpengaruh signifikan dan negatif pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q) terhadap perusahaan *sector* pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018 hingga 2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3), 222-234.
- Ardimas, W., & Wardoyo, W. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 57-66.
- Arsal, M., & Muchran, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang Listing di BEI Periode 2016-2020 Hasriwana. In *Prosiding Seminar Nasional* (p. 112).
- Bambang, S., & Elen, P. (2010). 'Tobin's Q and Altman Z-Score as Indicators of Performance Measurement Company'. *Kajian Akuntansi*, 9-21.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management-Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 70-74.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46-55.
- El Ghouli, S., Guedhami, O., Kwok, C. C., & Mishra, D. R. (2011). Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost of Capital?. *Journal of Banking & Finance*, 35(9), 2388-2406.
- Kastutisari, S. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*

- terhadap Abnormal Return* (Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Lindenberg, E. B., & Ross, S. A. (1981). Tobin's q ratio and industrial organization. *Journal of business*, 1-32.
- Listiyani, N. (2017). Dampak Pertambangan terhadap Lingkungan Hidup di Kalimantan Selatan dan Implikasinya bagi Hak-Hak Warga Negara. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 9(1), 67-86.
- Mariani, N. M. A., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 3(7), 138-148.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *Academy of Management Review*, 26(1), 117-127.
- Muhlis, M., & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191-198.
- Narayana, I. P. L., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 862-879.
- Nichola, A., & Septiani, A. (2019). Analisis Pengungkapan Indikator Kinerja dalam Sustainability Reporting Perusahaan Pertambangan Besar di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17(2), 156-165.
- Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3).
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *InFestasi*, 7(1), 31-45.
- Ramadhani, L. S., & Hadiprajitno, P. B. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ramona, S. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13-24.
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Wirawati, N. G. P. (2003). *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Price to Book Value dalam Penilaian Saham di Bursa Efek Jakarta dalam Kondisi Krisis Moneter* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).